

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan, secara yudiris formal menganut dua sistem dalam sistem perbankan nasional (*dual banking system*). Sistem perbankan yang demikian ini, memberikan kemungkinan kegiatan usaha perbankan dilakukan secara konvensional maupun berdasarkan prinsip syariah oleh Bank Umum dan Bank Perkreditan Rakyat. Dalam *dual banking system* ini, Bank Umum yang melakukan kegiatan usaha secara berdasarkan prinsip syariah. Sebaliknya Bank Umum berdasarkan prinsip syariah tidak boleh melakukan kegiatan usaha secara konvensional. Demikian pula Bank Perkreditan Rakyat hanya dapat melakukan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah.<sup>1</sup>

Konsep perbankan syariah berbasis pada konsep bagi hasil, jual beli dan sewa guna menandakan perbankan syariah berorientasi pada sektor riil karena pada setiap transaksinya disertai dengan *underlying transaction*. Disamping itu perbankan syariah menempatkan debitur sebagai mitra sehingga akan terdapat ikatan emosional yang kuat antara pemegang saham, pengelola bank dan nasabahnya. Kuatnya ikatan emosional ini akan menimbulkan kuatnya kebersamaan dalam menghadapi resiko usaha dan membagi keuntungan secara

---

<sup>1</sup> Munir Fuady, *Hukum Perbankan Modern Buku Kesatu*, (Bandung: PT. Citra Aditya, 1999), hlm. 170.

jujur dan adil, semua pihak yang terlibat dalam perbankan syariah akan memiliki tanggung jawab usaha yang sama sesuai dengan ajaran agamanya. Dengan adanya keistimewaan ini, bank Islam akan benar-benar menyeleksi proyek yang hendak dibiayai, terutama berkaitan dengan kehalalan dan kelayakan usaha yang akan mengakibatkan membaiknya kinerja perbankan syariah sehingga akan berdampak pada semakin pesatnya pertumbuhan bank syariah.<sup>2</sup>

Tujuan umum dari seluruh usaha didirikan adalah untuk mencari laba. Laba secara umum adalah selisih dari pendapatan di atas biaya-biayanya dalam jangka waktu (periode) tertentu. Laba yang diperoleh suatu perusahaan bisa menjadi ukuran prestasi kinerja perusahaan tersebut, dan juga merupakan salah satu ukuran sukses manajemen perusahaan. Salah satu jenis laba yang digunakan dalam akuntansi adalah laba operasional.

Laba operasional merupakan hasil dari aktivitas-aktivitas utama perusahaan, atau bidang usaha perusahaan, dimana laba operasi diperoleh dengan cara mengurangi pendapatan yang diperoleh dari aktivitas utama perusahaan dengan total biaya yang dikeluarkan guna melaksanakan aktivitas-aktivitas utama tersebut.<sup>3</sup>

Sesuai dengan fungsi bank sebagai *agent of development* memiliki kewajiban mengelola dana operasionalnya yang bersumber dana yang berasal dari modal sendiri atau sering disebut dengan dana pihak kesatu, dana yang berasal dari pinjaman ke bank lain maupun dari lembaga keuangan lain serta sumber dana yang dikelola masyarakat disebut sumber dana pihak ketiga.

---

<sup>2</sup> Latti Indriani. *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan FDR Bank Syariah di Indonesia* (Skripsi Institut Pertanian Bogor, dipublikasikan 2006).

<sup>3</sup> Alia Rosmina, "*Pengaruh Biaya Mutu terhadap Perolehan Laba Operasional (Studi Kasus Perusahaan Daerah Air Minum Kota Bandung)*". (Skripsi Universitas Komputer Indonesia, 2008), hlm. 28.

Kegiatan penghimpunan dana dari masyarakat meliputi simpanan giro, simpanan deposito berjangka yang selanjutnya oleh pihak bank dana tersebut disalurkan kepada masyarakat yang membutuhkannya tersebut dengan harapan dapat memberikan kontribusi penting bagi pembangunan sektor riil serta secara *evolutive output* dari aktifitas kegiatan mediasi tersebut juga perbankan laba usahanya dengan tujuan untuk menjamin kontinuitas akselerasi kegiatan perekonomian dan menumbuh-kembangkan tingkat kepercayaan masyarakat dan perasingan antar bank sebagai konsekuensi peranan institusi perbankan dalam proses perencanaan dan pengendalian yang berkaitan dengan upaya peningkatan perolehan laba usaha bank dan proses manajerialisasi lembaga keuangan bank secara efektif dan efisien dengan harapan kegiatan operasional bank dalam hal penerimaan pendapatan dari penyaluran kredit secara sinergi mutlak diperlukan kontribusi dana pihak ketiga sebagai sumber dana utamanya.<sup>4</sup>

Tingginya penghimpunan Dana Pihak Ketiga (DPK) mengindikasikan semakin meningkatnya kepercayaan masyarakat kepada perbankan serta menunjukkan bahwa pasar potensial perbankan syariah masih besar di Indonesia. Semakin besar sumber dana yang terkumpul maka bank akan menyalurkan pembiayaan semakin besar. Hal ini dikarenakan salah satu tujuan bank adalah mendapatkan keuntungan, sehingga bank tidak akan menganggurkan dananya begitu saja. Bank cenderung untuk menyalurkan dananya semaksimal mungkin.<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup> Teddy Hikmat Fauzi, "Manjerialisasi Dana Pihak Ketiga terhadap Peningkatan Laba Operasional pada PT. (Persero) Bank Jabar Syariah Bandung". Jurnal Aplikasi Manajemen Volume 9 nomor 31 Mei 2011, hlm. 852, diakses pada 26 Januari 2017

<sup>5</sup> Imam Rifky Saputra, "pengaruh DPK dan NPF terhadap Pembiayaan yang disalurkan (PYD) serta implikasinya pada ROA." (Skripsi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatulloh, 2014), hlm. 3.

Bank syariah dalam UU No 21 Tahun 2008 adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah. Perbankan syariah menjalankan fungsi bank pada umumnya, sebagaimana yang dijalankan oleh perbankan konvensional yakni melakukan kegiatan menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan dana kepada masyarakat berupa kredit dan jasa-jasa lainnya. Produk yang ditawarkan oleh bank syariah beragam diantaranya produk pembiayaan. Dimana pembiayaan merupakan salah satu produk perbankan syariah sebagai bagian dari sistem perbankan nasional yang memegang peranan strategis dalam mobilisasi sumber-sumber keuangan masyarakat untuk menggerakkan sektor riil dan pembiayaan pembangunan nasional.<sup>6</sup>

Yang dimaksud pembiayaan menurut UU perbankan syariah No. 21 tahun 2008 pasal 1 ayat 5 menjelaskan bahwa:

Pembiayaan merupakan penyediaan dana atau tagihan yang berupa transaksi bagi hasil dalam bentuk *Mudharabah* dan *Musyarakah*, transaksi sewa menyewa dalam bentuk *Ijarah Muntahiyah Bit Tamlik*, transaksi jual beli dalam bentuk piutang *Qardh*, dan transaksi sewa menyewa untuk transaksi multi jasa.<sup>7</sup>

Adanya bank Islam diharapkan dapat memberikan sumbangan terhadap pertumbuhan ekonomi masyarakat melalui pembiayaan-pembiayaan yang dikeluarkan oleh Bank Islam. Melalui pembiayaan ini bank Islam dapat menjadi mitra dengan nasabah, sehingga hubungan Bank Islam dengan nasabah tidak lagi sebagai kreditur dan debitur tetapi menjadi hubungan kemitraan. Prinsip bagi hasil

---

<sup>6</sup>Jeni Wardi dan Gusmarila Eka Putri. "Analisis Perlakuan Akutansi Syariah untuk Pembiayaan Murabahah, Mudharabah, serta Kesesuaiannya dengan PSAK No. 102. Dan PSAK No. 105. Studi Kasus Bank Muamalat Cabang Pekanbaru." (Pekbis jurnal, Vol.3, No.1, Maret 2011: 44-455. DIAKESES).

<sup>7</sup> Undang-undang Perbankan Syariah No. 21 Th. 2008

merupakan karakteristik umum dan landasan dasar bagi operasional bank syariah secara keseluruhan.<sup>8</sup>

Tabel 1.1 di bawah ini merupakan data Dana Pihak Ketiga (DPK), Jumlah Pembiayaan dan Laba Operasional di Bank Syariah Bukopin pada periode 2006 sampai 2015.

**Tabel 1.1**  
**DPK dan Jumlah Pembiayaan terhadap Laba Operasional**  
**PT. Bank Syariah Bukopin, Tbk.**  
**Periode 2006-2015**

Tahun/ Ket	DPK			JUMLAH PEMBIAYAAN			PEDAPATAN OPERASIONAL		
	(dalam jutaan rupiah)	(%)		(dalam jutaan rupiah)	(%)		(dalam jutaan rupiah)	(%)	
2006	258.276		↑	186.656		↑	(10.363)	- 13,46	↑
		1,24			0,98				
2007	326.176		↑	<b>64.346</b>		↓	<b>(3.039)</b>	<b>-3,95</b>	↑
		1,57			0,34				
2008	194.675		↓	<b>165.393</b>		↑	<b>(7.715)</b>	- <b>10,02</b>	↓
		0,93			0,86				
2009	1.271.8 55		↑	1.279.784		↑	831	1,08	↑
		6,10			6,69				
2010	1.621.9 13		↑	1.608.206		↑	10.234	13,29	↑
		7,78			8,40				
2011	2.291.7 38		↑	1.914.492		↑	12.209	15,85	↑
		11,0 0			10,00				
2012	2.850.7 84		↑	2.622.023		↑	17.298	22,46	↑
		13,6 8			13,70				
2013	3.272.2 63		↑	3.281.655		↑	19.548	25,38	↑
		15,7 0			17,15				
2014	<b>3.994.9 57</b>		↑	<b>3.710.720</b>		↑	<b>8.558</b>	<b>11,11</b>	↓
		19,1 7			19,39				
2015	4.756.3 03		↑	4.307.132		↑	29.450	38,24	↑
		22,8 2			22,50				

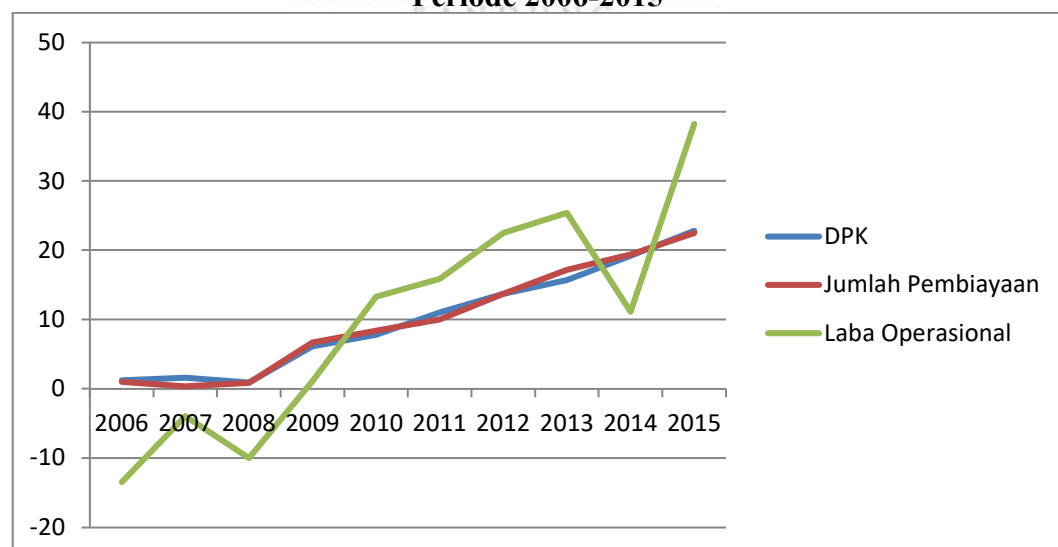
Sumber: [www.syariahbukopin.co.id/id/laporan](http://www.syariahbukopin.co.id/id/laporan)

<sup>8</sup> Resti Trisya'adah Wahyudi, "Pengaruh Jumlah Pembiayaan Mudharabah terhadap Return On Asset (ROA) di Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) PMN Mentari Garut Periode 2011-2013". (Skripsi Universitas Islam Negeri Bandung 2014), hlm. 3.

Jumlah pembiayaan pada tahun 2007 mengalami penurunan menjadi Rp. 64,35 Milyar dibandingkan dengan tahun 2006 sebesar Rp. 186,66 Milyar. Laba operasional peningkatan menjadi -3,04 Milyar dibandingkan dengan tahun sebelumnya -10,36 Milyar. Kemudian pada tahun 2008 jumlah pembiayaan yang dihimpun perseroan mengalami pertumbuhan yang signifikan, yakni mencapai Rp. 165,4 Milyar jika dibandingkan dengan tahun 2007 sebesar Rp. 64,35 Milyar. Pada tahun 2014 pembiayaan dan DPK terbukti mampu tumbuh dengan baik, pembiayaan yang diberikan perseroan menjadi Rp. 3,99 Triliun dan DPK menjadi Rp. 3,71 Triliun kemudian Laba Operasional mengalami penurunan menjadi sebesar Rp. 8,55 Milyar.

Mengenai perkembangan Dana Pihak Ketiga (DPK), Jumlah Pembiayaan dan Laba Operasional di PT. Bank Bukopin Syariah periode 2006-2015 dapat dilihat pada grafik sebagai berikut:

**Grafik 1.1**  
**Perkembangan DPK, Jumlah Pembiayaan dan Laba Operasional**  
**PT. Bank Syariah Bukopin**  
**Periode 2006-2015**



Sumber: [www.syariahbukopin.co.id/id/laporan](http://www.syariahbukopin.co.id/id/laporan)

Dari data grafik 1.1 diatas terlihat perkembangan dana masyarakat yang dihimpun bank syariah bukopin mengalami peningkatan yang fluktuatif setiap tahunnya. Dari data tersebut Jumlah pembiayaan pada tahun 2007 mengalami penurunan menjadi 0,34% dibandingkan dengan tahun 2006 sebesar 0,98%. Laba operasional peningkatan menjadi -3,95% dibandingkan dengan tahun sebelumnya -13,46%. Kemudian pada tahun 2008 jumlah pembiayaan yang dihimpun perseroan mengalami pertumbuhan yang signifikan, yakni mencapai 0,89% jika dibandingkan dengan tahun 2007 sebesar 0,34%. Pada tahun 2014 pembiayaan dan DPK terbukti mampu tumbuh dengan baik, pembiayaan yang diberikan perseroan menjadi 19,17% dan DPK menjadi 19,39%. Kemudian Laba Operasional mengalami penurunan menjadi sebesar 11,11%.

Teori menyebutkan bahwa jika Dana Pihak Ketiga (DPK) mengalami peningkatan maka Laba Operasional akan mengalami peningkatan juga, begitupun sebaliknya jika laba Dana Pihak Ketiga (DPK) mengalami penurunan maka Laba Operasional akan mengalami penurunan juga dan untuk teori pembiayaan sebagaimana diketahui bahwa dengan besarnya tingkat pembiayaan yang disalurkan secara efektif dan efisien akan menambah tingkat Laba Operasional yang diperoleh. Dengan begitu berarti jika Jumlah Pembiayaan naik maka Laba Operasional pun akan naik, dan jika Jumlah Pembiayaan yang diberikan menurun maka Laba Operasional yang didapat juga menurun.

Berdasarkan ilustrasi di atas dan untuk mengetahui bagaimana pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) dan Jumlah Pembiayaan terhadap Laba Operasional pada PT. Bank Bukopin Syariah, maka dirasa perlu untuk dilakukannya penelitian

mengenai *“Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) dan Jumlah Pembiayaan terhadap Laba Operasional pada PT. Bank Bukopin Syariah Periode 2006-2015.”*

## **B. Identifikasi dan Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang penelitian dan fenomena yang terjadi yang telah dikemukakan diatas, maka penulis megemukakan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Seberapa besar pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap Laba Operasional pada PT. Bank Syariah Bukopin periode 2006-2015 secara parsial?
2. Seberapa besar pengaruh Jumlah Pembiayaan terhadap Laba Operasional pada PT. Bank Syariah Bukopin periode 2006-2015 secara parsial?
3. Seberapa besar pengaruh dana pihak ketiga (DPK) dan Jumlah Pembiayaan terhadap Laba Operasional pada PT. Bank Syariah Bukopin periode 2006-2015 secara simultan?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah didefinisikan di atas, maka penelitian memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui seberapa besar Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap Laba Operasional pada PT. Bank Syariah Bukopin periode 2006-2015 secara parsial;



2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Jumlah Pembiayaan terhadap Laba Operasional ada PT. Bank Syariah Bukopin periode 2006-2015 secara parsial;
3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) dan Jumlah Pembiayaan terhadap Laba Operasional pada PT. Bank Syariah Bukopin periode 2006-2015 secara simultan.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Setiap penelitian yang dilakukan pasti memiliki kegunaan bagi pihak-pihak yang erat hubungannya dengan penelitian yang dilakukan maupun objek dari penelitian tersebut. Kegunaan tersebut antara lain:

1. Kegunaan Teoritik
  - a. Bagi Perkembangan Ilmu, Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan ilmu pengetahuan yang berarti bagi studi-studi berkaitan dengan Dana Pihak Ketiga (DPK) dan Jumlah Pembiayaan serta Laba Operasional suatu perusahaan;
  - b. Bagi Pihak Perbankan, untuk memberikan masukan bagi dunia perbankan dalam menjalankan kinerja bank, terutama dalam menjaga posisi likuiditas, solvabilitas, dan rentabilitas;
  - c. Bagi Penulis, memperdalam ilmu pengetahuan mengenai perbankan dan penganalisisan laporan keuangan bank, terutama mengenai tingkat Dana Pihak Ketiga (DPK) dan Jumlah Pembiayaan dapat mempengaruhi Laba Operasional;

- d. Bagi Peneliti Selanjutnya dan Masyarakat Umum, penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan dan menjadi referensi tambahan khususnya mengenai topik-topik seputar perbankan dan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kinerja usahanya.

## 2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi Perusahaan, Memberikan masukan kepada manajemen PT. Bank Bukopin Syariah khususnya untuk dijadikan bahan pertimbangan dalam penggunaan metode Dana Pihak Ketiga (DPK) dan Jumlah Pembiayaan pengaruhnya terhadap Laba Operasional perusahaan dalam melakukan pengukuran kinerja keuangan perusahaan;
- b. Bagi Nasabah, hasil penelitian ini dapat memberikan informasi yang dibutuhkan, dengan informasi tersebut nasabah dapat mengambil keputusan yang lebih baik dalam memilih jenis pembiayaan yang dibutuhkan. Nasabah juga dapat mengetahui perbedaan antara bank syariah dengan bank konvensional serta dapat membandingkan sistem mana yang mampu memberikan keamanan dan keuntungan bagi nasabah;
- c. Bagi pemerintah, merumuskan kebijakan penting dalam menjaga stabilitas ekonomi dan moneter.